

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Juvita Oktaviyani¹, Hadi Mulyono², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*juvitajuvi123@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is improve communication skills in social studies learning with applying the cooperative learning model type take and give for fifth grade students of SD Negeri Tegalrejo No.98. This research is Classroom Action Research is conducted in two cycles. The subject of this research were teachers and fifth grade students of SD Negeri Tegalrejo No.98 2019/2020 academic year, totality of 30 students. This research used the technique of collecting data in the form of interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using content validity and triangulation. The data analysis technique used is an intercative analysis model Miles-Huberman. The results communication skills in pre-action of the fifth grade students showed percentage 36,67% classically. The first cycle with the first learning percentage of 48,27% and the second learning percentage of 57,14% classically. The second cycle has increased is the first learning percentage 71,42% and the second learning percentage of 83,33%. Based on the results of the research, it was concluded that: the application of cooperative learning model type take and give can improve communication skills in social studies.*

Keywords: *communication skills, cooperative learning model take and give, social studies, elementary school*

1. Pendahuluan

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai kehidupan dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas dalam kehidupan. Pentingnya pembelajaran ini bagi kehidupan peserta didik yaitu untuk persiapan dalam menghadapi bermacam tantangan dan permasalahan di kehidupan sekarang dan mendatang [1]. Mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah salah satunya adalah IPS. Pada tingkat SD mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013 merupakan bagian dalam pembelajaran tematik [2]. Pembelajaran pada kurikulum 2013 diterapkan secara tematik integratif, melalui hal tersebut indikator mata pelajaran IPS muncul pada kelas IV, V, dan VI [3]. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu berbasis tema yang memfokuskan kepada 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan IPS pada tingkat SD yaitu guna mempersiapkan peserta didik sebagai warga yang mampu menguasai 3 aspek penilaian tersebut yang dapat dikembangkan pada kehidupan bermasyarakat [2]. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu harus menguasai keterampilan yang berhubungan dengan masyarakat, peserta didik diharapkan untuk terampil berkomunikasi dan dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Keterampilan berkomunikasi merupakan bagian yang penting, karena dapat menunjang semua kegiatan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial peserta didik untuk menghadapi dunia luar [4][5]. Salah satunya pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat terampil berkomunikasi sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat. Keterampilan merupakan suatu kecakapan yang mengharuskan seseorang untuk menyelesaikan suatu perbuatan motorik dengan

aktivitas praktik dengan tepat dan lancar [6][7]. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau membagi, menyampaikan, memberitahukan informasi, pengetahuan, gagasan, dan ide antar peserta didik maupun dengan guru sehingga tercipta interaksi dengan baik [8][9]. Penilaian dalam keterampilan berkomunikasi menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian ini merupakan penilaian peserta didik dalam mempresentasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks sesuai indikator yang diharapkan. Indikator keterampilan berkomunikasi yang digunakan yaitu: 1) kemampuan mendengar dengan empati; 2) kemampuan menyampaikan gagasan dengan empati; 3) kecakapan berkomunikasi dengan teknologi; 4) kemampuan meyakinkan orang lain; 5) keberanian mengemukakan pendapat [10]. Peserta didik dikatakan sudah terampil dalam komunikasi apabila sudah menguasai keempat indikator di atas. Penilaian dalam keterampilan berkomunikasi disajikan dalam bentuk kategori yaitu; 1) terampil dengan rentang nilai 75-100; 2) cukup terampil dengan rentang nilai 50-74; 3) kurang terampil dengan rentang skor 25-49; dan 4) tidak terampil dengan rentang nilai ≤ 24 [11].

Pada saat observasi diperoleh peserta didik kelas V mayoritas belum dapat berkomunikasi dengan baik atau dapat dikatakan rendah. Berdasarkan dari nilai hasil observasi sebelum tindakan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik yang mendapatkan kategori terampil ada 11 peserta didik (36,67%) sedangkan yang belum mendapatkan kategori terampil ada 19 peserta didik (63,33%). Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang belum menarik dan terlalu banyak anggota dalam suatu kelompok sehingga peserta didik merasa jenuh untuk melakukan komunikasi mengenai pembelajaran dan asyik bermain sendiri.

Merujuk pada permasalahan di atas, solusi yang dilakukan yaitu mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS. Model ini dipilih karena merupakan model komunikatif. Komunikatif yaitu pembelajaran yang mengutamakan komunikasi peserta didik untuk dapat menerima informasi, menyampaikan informasi, menggunakan media, dan belajar dengan orang lain [12]. Selain itu, pada penelitian Wiwit, rendahnya keterampilan berkomunikasi dapat diatasi dengan model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dalam pembelajaran IPS dengan hasil adanya peningkatan sebesar 88,89% [13]. Perbedaan penelitian Wiwit dengan penelitian ini yaitu tipe model yang digunakan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *take and give* sedangkan penelitian Wiwit menggunakan Model SFE. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo No.98 Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan berkomunikasi dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan pembelajaran dalam aspek psikomotor salah satunya keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus dan dua pertemuan setiap siklusnya. PTK yang dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu : 1) perencanaan 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi [14][15]. Guru dan peserta didik kelas V SDN Tegalrejo No.98 tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah sebanyak 30 peserta didik merupakan subjek dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini menggunakan validitas isi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles-Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [16]. Indikator kinerja yaitu sebesar 75% peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo No.98 dapat mencapai nilai ketuntasan sebesar 75.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai hasil pengamatan keterampilan berkomunikasi pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik masih rendah terutama dalam pembelajaran IPS. Berikut ini disajikan nilai keterampilan berkomunikasi peserta didik pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
19 -29	3	24	72	10	10
30 -40	9	35	315	30	40
41 -51	5	46	230	16,67	56,67
52 – 62	2	57	114	6,66	63,33
63 -73	0	68	0	0	63,33
74 – 84	11	79	869	36,67	100
Jumlah	30		1600	100	
Nilai rata-rata			53,33		
Ketuntasan Klasikal			36,67%		
Nilai Tertinggi (81)			Nilai Terendah (19)		

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata pratindakan yaitu 53,33. Terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan kategori terampil dengan persentase 36,67%. Hasil nilai tersebut masih rendah, maka peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam pembelajaran IPS. Siklus 1 dilaksanakan dengan dua pertemuan. Pada siklus 1 mengimplementasikan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hasil nilai observasi keterampilan berkomunikasi, diperoleh pada siklus 1 meningkat dari nilai pratindakan. Berikut disajikan nilai keterampilan berkomunikasi siklus 1 pertemuan 1 pada Tabel 2 dan nilai keterampilan berkomunikasi siklus 1 pertemuan 2 pada Tabel 3.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1 Pertemuan 1

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
25-34	3	29,5	88,5	10,34	10,34
35-44	6	39,5	237	20,69	31,03
45-54	4	49,5	198	13,8	44,83
55-64	2	59,5	119	6,9	51,73
65-74	0	69,5	0	0	51,73
75-84	14	79,5	1113	48,27	100
Jumlah	29		1755,5	100	
Nilai rata-rata			60,53		
Ketuntasan Klasikal			48,27%		
Nilai Tertinggi (81)			Nilai Terendah (25)		

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
31-40	1	35,5	35,5	3,57	3,57
41-50	7	45,5	318,5	25	28,57
51-60	0	55,5	0	0	28,57
61-70	4	65,5	262	14,28	42,85
71-80	5	75,5	377,5	17,85	60,7
81-90	11	85,5	940,5	39,3	100
Jumlah	28		1934	100	
Nilai rata-rata			69,07		
Ketuntasan Klasikal			57,14%		
Nilai Tertinggi (87)			Nilai Terendah (31)		

Tabel 2 menunjukkan nilai rerata pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 60,53. Peserta didik yang mendapatkan kategori terampil ditunjukkan persentase 48,27% atau yang mencapai nilai KKM (75) sebanyak 14 peserta didik. Pada tabel 3 menunjukkan siklus 1 pertemuan 2 nilai rata-ratanya sebesar 69,07. Peserta didik yang mencapai nilai KKM (75) dan mendapatkan kategori terampil persentase sebesar 57,14% sebanyak 16 peserta didik. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pada siklus 1, indikator ketercapaian belum terpenuhi karena belum mencapai 75% peserta didik dan dilanjutkan pada siklus 2. Siklus 2 terdapat dua pertemuan. Berikut ini pada tabel 5 ditampilkan nilai hasil keterampilan berkomunikasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan tabel 6 disajikan nilai pada siklus 2 pertemuan 2.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2 Pertemuan 1

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
37-46	2	41,5	83	7,14	7,14
47-56	3	51,5	154,5	10,72	17,86
57-66	2	61,5	123	7,14	25
67-76	8	71,5	572	28,57	53,57
77-86	6	81,5	489	21,43	75
87-96	7	91,5	640,5	25	100
Jumlah	28		2062	100	
Nilai rata-rata			73,64		
Ketuntasan Klasikal			71,42%		
Nilai Tertinggi (93)				Nilai Terendah (37)	

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2 Pertemuan 2

Interval Nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
43-51	1	47	47	3,33	3,33
52-60	2	56	112	6,67	10
61-69	2	65	130	6,67	16,67
70-78	9	74	666	30	46,67
79-87	11	83	913	36,66	83,33
88-96	5	92	460	17,87	100
Jumlah	30		2328	100	
Nilai rata-rata			77,6		
Ketuntasan Klasikal			83,33%		
Nilai Tertinggi (93)				Nilai Terendah (43)	

Tabel 4 menampilkan rerata nilai pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 74. Sebanyak 20 peserta didik memperoleh kategori terampil dengan persentase 71,42%. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa siklus 2 pertemuan 2 rerata nilai sebesar 77,6. Sebanyak 25 peserta didik mencapai nilai 75 dan mendapatkan kategori terampil persentase 83,33%. Artinya bahwa pada siklus 2, indikator ketercapaian sudah terpenuhi karena sudah mencapai 75%. Maka dari itu, penelitian dihentikan pada siklus 2. Berikut ini data perbandingan antara pratindakan, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 6 Perbandingan Nilai Keterampilan Berkomunikasi Antarsiklus

Keterangan	Pra tindakan	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P 2
Nilai Tertinggi	81	81	87	93	93
Nilai Terendah	19	25	31	37	43
Nilai Rata-rata	53,33	60,53	69,07	73,64	77,6
Ketuntasan Klasikal	36,67 %	48,27%	57,14%	71,42%	83,33%

Tabel 6 menampilkan data pratindakan secara klasikal yang diperoleh sebesar 36,67% atau 11 peserta didik yang tuntas, sedangkan sebesar 63,33% atau sejumlah 19 peserta didik belum tuntas atau masih mendapatkan nilai < 75. Hal tersebut menunjukkan keterampilan berkomunikasi masih digolongkan rendah. Maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Pada siklus 1 persentase ketuntasan klasikal peserta didik dalam keterampilan berkomunikasi meningkat yaitu pertemuan 1 sebesar 48,27% (14 peserta didik tuntas) dan pertemuan 2 sebesar 57,14% atau 16 peserta didik. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 indikator kinerja penelitian belum tercapai sesuai harapan yaitu 75% atau belum mencapai nilai ≥ 75 . Pada siklus 2 dapat dilakukan perbaikan nilai rerata pada pertemuan 1 sebesar 73,64 dengan persentase 71,42% (20 peserta didik tuntas) sedangkan nilai rerata kelas sebesar 77,6 persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% (25 peserta didik tuntas) dan mencapai KKM. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah terampil dalam berkomunikasi pada pembelajaran IPS atau dengan kata lain indikator ketercapaian sudah tercapai, namun masih ada yang belum mencapai KKM.

Peningkatan keterampilan berkomunikasi disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Pada pratindakan, penerapan model tersebut belum diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS khususnya dalam keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo. Peningkatan keterampilan berkomunikasi terbukti dapat ditingkatkan dengan model tersebut. Hal itu diperkuat dari data yang telah ditampilkan peneliti. Hal tersebut relevan dengan penelitian Rusydiah, peningkatan hasil pembelajaran IPS terbukti dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang hasil akhirnya sebesar 100% [17], dan penelitian Dwi, model pembelajaran yang sama dapat meningkatkan pembelajaran IPS dengan mencapai hasil siklus III sebesar 88,3% [18]. Peningkatan tersebut terjadi karena model ini mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi utamanya dalam pembelajaran IPS.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Tegalrejo No.98 tahun ajaran 2019/2020. Pembuktian hal tersebut dilihat dari adanya peningkatan nilai keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS pada setiap pertemuannya. Hasil dari pratindakan menunjukkan persentase sebesar 36,67% secara klasikal. Peningkatan terjadi pada siklus 1 pada pertemuan pertama sebesar 48,27 % dan kedua 57,14% secara klasikal, siklus 2 hasil yang diperoleh semakin meningkat pertemuan pertama dan kedua masing-masing sebesar 71,42% dan 83,33% secara klasikal. Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dalam peningkatan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS dan dapat digunakan sumber relevansi untuk penelitian yang satu jenis. Sedangkan implikasi praktis yaitu model yang telah diterapkan dalam penelitian ini sangat efektif untuk mengatasi permasalahan yang sama ataupun permasalahan lain.

5. Referensi

- [1] Irmawati, E T Djatmika, and I N S Degeng 2017 Multimedia Pembelajaran IPS Materi Kondisi Geografis Wilayah Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan* 604–609
- [2] Sapriya 2012 *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [3] E L Napitupulu 2013 Pelajaran SD Tematik Integratif Seperti Apa? *Kompas.com*
- [4] T Mutoharoh, Suharno, and Hartono, 2016 Pemanfaatan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan Cerita Narasi *J. Didakt. Dwija Indria* **4(2)**.
- [5] Y Lismawati, Karsono, and I R W Atmojo 2015 Penggunaan metode Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Saintifik Tahap Mengomunikasikan pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **3(5)**
- [6] M M E I Bali 2017 Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial *J. Pedagog* **4(2)** 211–227
- [7] Said 2019 Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan *J. Ilm. Kependidikan* **2(1)** 9–17
- [8] A D Astuti, Sugiyono, and Suwarjo 2013 Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa *J. Bimbing. Konseling* **2(1)** 50–56
- [9] Z Haji, E Zakaria, T Subahan, and M Meerah 2012 Communication skills among university students *Procedia Social and Behavioral Sciences* **59** 71–76
- [10] E T Simbolon 2018 Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran **2(1)** 186–194
- [11] S Arikunto and C S Jabar 2014 *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [12] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] W N Ismiati, J I S Poerwanti, and J Daryanto 2017 Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) untuk meningkatkan keterampilan Berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas V SDN Tegalayu No.96 Tahun Ajaran 206/2017) *J. Didakt. Dwija Indria*
- [14] S Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [15] S. M. Tampubolon *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga)
- [16] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [17] R N Hasanah, Joharman, and Ngatman 2017 Penerapan Model Take and Give dengan Media Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bojongsari Tahun Ajaran 2016/2017 *Kalam Cendekia* **5(4.1)** 345–350
- [18] D Anjani, I Suyanto, and Suropto 2016 Penerapan Model Take and Give dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS tentang persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD N 1 Tambakagung Tahun Ajaran 2015/2016 *Kalam Cendekia* **4(4.1)** 481–487